

Konseling Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Mengurangi Perilaku *Bullying*

Yulia Sapitri¹, Tri Umari², Elni Yakub³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Riau

e-mail: yulia.sapitri0337@student.unri.ac.id¹, tri.umari@lecturer.unri.ac.id²,
elni.yakub@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sociodrama, (2) perbedaan perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sociodrama, (3) seberapa besar pengaruh konseling kelompok dengan teknik sociodrama terhadap mengurangi perilaku bullying. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini adalah 10 orang peserta didik yang tinggi tingkat perilaku bullying nya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen penelitian *pre-test* dan *post-test* tentang skala tingkat perilaku bullying yang selanjutnya dianalisis menggunakan bantuan SPSS (*Statistica Program Society Science*) 25 for windows. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa: (1) tingkat perilaku bullying siswa sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sociodrama sebagian besar berada pada kategori rendah, (2) terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sociodrama, (3) konseling kelompok dengan teknik sociodrama berpengaruh sebesar 71,4% terhadap mengurangi perilaku bullying siswa.

Kata kunci: *Konseling Kelompok, Teknik Sociodrama, Perilaku Bullying*

Abstract

This studied aimed to find out: (1) the leveled of students' bullying behavior before and after being given group counseling with sociodrama techniques; (2) the difference in students' bullying behavior before and after being given group counseling with sociodrama techniques; and (3) how much influenced group counseling with sociodrama techniques had on reduced bullying behavior. This researched was quantitative, used a one-group pretest-posttest design. This researched used the non-probability sampling technique with the purposive sampling method. The subjects of this studied was 10 students with high leveled of bullying behavior. Data collection carried out by distributing pre-tested and post-tested research instruments on the scale of bullying behavior levelled, which was then analyzed using SPSS (*Statistica Programmed Society Science*) 25 for Windows. The results of the research that had conducted showed that: (1) the levelled of students' bullying behavior after being given group counseling with sociodrama technique was mostly in the low category; (2) there is a significant difference in students' bullying behavior before and after being given group counseling with sociodrama technique; and (3) group counseling with sociodrama technique has an effect of 71.4% on reduced students' bullying behavior.

Keywords : *Group Counseling, Sociodrama Techniques, Bullying Behavior*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan satu dari banyak faktor penentu untuk perkembangan karakter siswa. Karakter siswa bisa meliputi cara mereka berperilaku, sopan dan santun, tata krama dan kepribadian baik lainnya. Dengan begitu siswa diharapkan untuk mampu berperilaku yang baik yang sesuai dengan norma di lingkungannya khususnya lingkungan sekolah. Namun pada realisasinya di lapangan, masih saja terdapat kasus *bullying* yang terjadi di sekolah. *Bullying* merupakan akar dari terjadinya perilaku kekerasan/kejahatan. *Bullying* sendiri merupakan tindakan yang mengakibatkan tekanan atau dorongan negataif pada pihak yang lebih lemah dan tidak mampu membela serta mempertahankan dirinya.

Menurut Wiyani (2017) pelaku *bullying* itu adalah orang yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi terhadap orang yang dianggap lemah. Yang terlibat dalam perilaku *bullying* ini setidaknya ada dua orang yaitu pelaku dan korban. Pelaku *bullying* biasanya memiliki pemikiran bahwa dirinya kuat sehingga ia menindas orang lain yang dianggap lemah untuk menunjukkan kekuatan dirinya tersebut, pemikiran seperti itulah yang pada akhirnya membuat pelaku melakukan tindakan *bullying*. Pada saat pelaku melakukan kegiatan tersebut, munculah perasaan lebih unggul dari korban sehingga kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan permasalahan kasus perundungan di sekolah, tindakan perundungan atau *bullying* yang dilakukan seperti memanggil teman dengan julukkan yang buruk, mengajak teman lain untuk mengucilkan teman yang tidak disukai, mengejek nama orangtua, memfitnah teman yang tidak disukai, memandang sinis untuk mengintimidasi teman, bahkan kadang juga ada yang menjegal dan menendang teman. Tingkat perilaku *bullying* yang dilakukan memang tidak terlalu parah, tapi hal ini juga harus mendapatkan perhatian khusus sebab jika masih dibiarkan si pembully akan merasa berkuasa sehingga bully akan terus menerus dilakukan.

Dalam hal ini, maka tugas guru BK lah yang membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah siswa, salah satunya kasus perundungan / *bullying*. Sangat dibutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa, oleh sebab itu siswa perlu untuk mendapatkan bimbingan yang tepat dengan media yang sesuai. Salah satu jalan alternatifnya dengan melakukan layanan konseling kelompok dengan metode sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Menurut Prayitno (2004) konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu sekelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri, melalui dinamika kelompok siswa mampu untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling yang berorientasi pada pengembangan individu, pencegahan, dan pengentasan masalah. Juntika Nurihsan (dalam Kurnanto, 2013:7) mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Dalam layanan konseling kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan, salah satunya yaitu teknik sosiodrama. Teknik sosiodrama adalah teknik yang menggunakan metode bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial seperti permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia. Dengan digunakannya teknik ini, maka akan meningkatkan kemampuan regulasi emosi dalam interaksinya dengan remaja sebaya. Meningkatnya regulasi emosi ini kemudian akan berperan dalam pembangunan empati yang berguna untuk mencegah terjadinya *bullying*. Selain itu, teknik sosiodrama sebagai pemecahan masalah akan mengembangkan sikap kritis terhadap tingkah laku atau perbuatan yang harus diambil ketika berhadapan dengan situasi tertentu yang melibatkan emosi (Lubis, dkk., 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Kellerman (2007:15) mengemukakan, "*Sociodrama is an experiential group-as-a-whole procedure for social exploration and intergroup conflict transformation*" mengatakan bahwa kegiatan sosiodrama ini merupakan metode eksperimental kelompok untuk perubahan sosial dan konflik. Teknik sosiodrama bisa

dilaksanakan untuk mengedukasi kelompok dalam berbagai hal, sesuai topik atau tema dari sosiodrama tersebut.

Andri Priyatna (2010) mengatakan bahwa drama itu unik karena mampu mengajak pemeran untuk menghayati dan merasakan mengenai apa peran yang sedang dimainkan tanpa perlu mengalami kejadian tersebut dan hanya dibayangkan melalui imajinasi. Drama mengajak para pemainnya memasuki posisi dimana terdapat berbagai perspektif dan sudut pandang didalamnya. Drama yang dimainkan bias tentang konsekuensi dari tindakan *bullying*, strategi dalam mengatasi *bullying*, atau bisa juga diangkat dari kisah nyata yang pernah dialami. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan konseling kelompok ini cukup efektif dilakukan dengan menggunakan teknik sosiodrama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama, (2) perbedaan perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama, (3) seberapa besar pengaruh konseling kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap mengurangi perilaku bullying.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest design* melalui rancangan satu kelompok subjek. Penelitian dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dimana treatment dilakukan sebanyak 6 kali. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan (Maret-Mei 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yaitu 24 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Peneliti mengambil 10 orang peserta didik yang memiliki skor tingkat perilaku *bullying* cukup besar sebagai sampel penelitian.

Metode pengumpulan data menggunakan instrument dengan pernyataan tertutup. Menurut Arikunto (2019:203) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dengan hasil yang baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert dengan 5 alternatif jawaban. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dulu untuk mengetahui instrumen tersebut layak digunakan dan akurat serta terpercaya untuk digunakan. Sugiyono (2019) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid berarti layak digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS (Statistica Program Society Science) 25 dan dilakukan dengan metode korelasi product moment Pearson. Item pernyataan dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Setelah nilai r diperoleh kemudian dibandingkan dengan tabel *product moment pearson* maka $N = 24$ dengan taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh r tabel = 0,404. Hasil uji validitas menunjukan bahwa dari 35 item pernyataan terdapat 31 item yang dinyatakan valid dan dapat digunakan.

Uji reliabilitas adalah apabila instrumen yang telah disusun tersebut digunakan berulang-kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Artinya instrument tersebut cukup akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS dengan melihat nilai Alpha Cronbach. Instrument dikatakan reliabilitas apabila nilai Alpha Cronbach menunjukkan $0.889 > 0.404$. artinya skala pengukuran perilaku bullying reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dengan data statistik deskriptif, yaitu mengenai bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan dan menguraikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Rumus yang akan digunakan untuk menganalisisnya adalah:

Analisis Statistik Deskriptif

1. Interval/tolok ukur

Instrument dalam penelitian ini berjumlah 31 item dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala likert, dibagi menjadi lima kategori dalam tolok ukur perilaku bullying siswa. Rentang skor dalam kategori perilaku bullying dapat dilihat dari hasil, Range setiap rentang skor dalam kategori yang didapat dari hasil berikut:

Tabel 1. Kategori dan rentang skor perilaku *bullying* siswa

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Rendah	≤ 55
2	Rendah	56 - 80
3	Sedang	81 - 105
4	Tinggi	106 - 130
5	Sangat Tinggi	≥ 131

2. Persentase

Digunakan untuk mendeskripsikan penurunan nilai perilaku bullying siswa sebelum pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama (pre-test) dan sesudah pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama (post-test).

Uji Hipotesis

1. Uji Perbedaan (Uji Wilcoxon), yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan apabila data penelitian berbentuk ordinal (Sugiyono, 2016). Dua sampel yang berkaitan adalah sampel sebelum diberikan perlakuan dan sampel setelah diberikan perlakuan.
2. Uji Pengaruh, untuk mengetahui pengaruh teknik Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama digunakan penghitungan data statistik rumus Korelasi Rank Spearman. Rank Spearman digunakan untuk mengkorelasikan kedua variabel yang datanya berskala ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Berdasarkan hasil penyebaran instrument skala perilaku bullying terhadap 10 siswa VIII MTs Ja'fariyah Teluk Pinang, diperoleh tabel presentase sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	Sangat Rendah	≤ 55	0	0	0	0
2	Rendah	56 - 80	0	0	8	80
3	Sedang	81 - 105	7	70	1	10
4	Tinggi	106 - 130	3	30	1	10
5	Sangat Tinggi	≥ 131	0	0	0	0
Jumlah						

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Dapat dilihat perilaku *bullying* sebelum diberi konseling kelompok teknik sosiodrama pada kategori sedang 70% dan kategori tinggi 30%, setelah diberikan konseling kelompok teknik sosiodrama mengalami perubahan yaitu pada kategori rendah sebanyak 80%, kategori sedang 10% dan kategori tinggi 10%. Artinya terjadi penurunan pada perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok teknik.

Tingkat perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan memanfaatkan Teknik sosiodrama juga dapat dilihat pada perolehan skor dan persentase dari masing-masing indikator, yang diantaranya: *bullying* fisik, *bullying* verbal,

dan *bullying* mental. Perolehan skor didapat berdasarkan jumlah nilai siswa pada setiap item soal, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Penurunan Perindikator Perilaku *Bullying* Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok Teknik Sosiodrama

No	Indikator	Item	Sebelum		Sesudah		Penurunan
			Skor	%	Skor	%	
1	<i>Bullying</i> Fisik	10	311	62,2 %	197	39,4 %	22,8 %
2	<i>Bullying</i> Verbal	11	353	64,1 %	256	46,5 %	17,6 %
3	<i>Bullying</i> Mental/Psikologi	10	336	67 %	233	46,6 %	20,4 %

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan pada setiap indikator perilaku *bullying* dari 10 orang siswa. Penurunan tertinggi terdapat pada indikator *bullying* fisik yaitu 22,8 % dan penurunan terendah terdapat pada indikator *bullying* verbal 17,6 %. Sedangkan jika dilihat skor sebelum diberikan perlakuan yaitu berada diatas 64,1 % yang berarti perilaku *bullying* siswa masih tinggi sedangkan setelah diberikan perlakuan skornya menurun menjadi 46,5 % sampai 46,6% yang berarti terdapat penurunan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Perbedaan Tingkat Perilaku *Bullying* Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama

Untuk melihat perbedaan perilaku *bullying* siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dapat dilakukan dengan perhitungan statistik, perhitungan dilakukan menggunakan Uji *Wilcoxon* dengan aplikasi SPSS (*Statistica Program Society Science*) 25 for windows. Uji *Wilcoxon* dari data *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji *Wilcoxon*

Test Statistics ^a	
	Post test - Pre test
Z	-2.807 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.005

Dari penggambaran hasil tabel diatas, dapat dilihat bahwa *Asymp.sig (2-tailed)* atau probabilitas 0,005. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam Uji *Wilcoxon* yang telah dipaparkan di atas jika nilai probabilitas $0,005 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti H_a diterima H_o ditolak. Artinya ada perbedaan perilaku *bullying* sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui konseling kelompok. Perbedaan tersebut mampu mengurangi tingkat perilaku *bullying*.

Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Terhadap Mengurangi Perilaku *Bullying*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi perilaku *bullying* terlebih dahulu melakukan perhitungan menggunakan uji *Spearman rank* dalam SPSS. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Uji *Rank Spearman* Correlations

		Pre test	Post test
Spearman's rho	Pre test	1.000	.845**
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)		0.002

	N	10	10
Post test	Correlation Coefficient	.845**	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.002	
	N	10	10

Dari hasil olahan data diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai hitung Sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas adalah 0,002. Maka pada dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Pada penelitian ini didapat nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,002 < 0,05, artinya hipotesis diterima. Selanjutnya dari hasil olahan data tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi 0,845. Maka untuk mengetahui koefisien determinan digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$(r_s)^2 = (0,845)^2 \times 100\%$$

$$= 0,714 \times 100\%$$

$$S = 71,4\%$$

Artinya pengaruh konseling kelompok dengan teknik sosiodrama adalah 71,4 % sedangkan 28,6 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi untuk perilaku *bullying* diterima.

Pada pertemuan pertama dilakukan *pre-tes* untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat perilaku *bullying* siswa di MTs Ja'fariyah Teluk Pinang. Kemudian pada pertemuan kedua hingga pertemuan ketujuh, pengkaji memberikan konseling kelompok dengan memanfaatkan teknik sosiodrama guna menurunkan tingkat perilaku *bullying* pada pelaku *bullying* atau sampel. Berlandaskan pada hasil *pre-test*, maka dilaksanakannya konseling kelompok dengan penggunaan Teknik sosiodram, pada tahap ini masih terdapat siswa ataupun pelaku *bullying* yang menunjukkan perilaku-perilaku yang bersifat *bullying*, baik secara verbal, fisik maupun mental.

Hasil *posttest* menunjukkan terdapat penurunan pada skor dari *pre-test* yang rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing indikator mengalami penurunan, pada indikator *bullying* fisik menunjukkan skor sebelum diadakannya konseling kelompok dengan Teknik sosiodrama sebesar 311 dengan persentase 62,2% yang kemudia mengalami penurunan yang sangat signifikan menjadi 197 skor dengan persentase 39,4% yang artinya mengalami penurunan sebanyak 22,8%.

Kemudian pada indikator *bullying* verbal yang semula mendapat skor sebesar 353 dengan persentase 64,1% turun menjadi 256 skor dengan persentase 46,5% yang artinya mengalami penurunan sebanyak 17,6%, dan yang terakhir adalah indikator *bullying* mental/psikologis yang pada *pre-test* mendapat skor sebanyak 336 dengan persentase 67% turun menjadi 233 pada skor *pos-test* dengan persentase 46,6% sehingga dapat dilihat besar penurunannya berjumlah 20,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian konseling kelompok dengan memanfaatkan Teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku *bullying* pada siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada *test statistics* dengan menggunakan *SPSS 25 For Windows* yang menghasilkan probabilitas 0,005, sehingga berlandaskan pada pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas 0,005 < 0,05 maka hipotesis terkait adanya perbedaan perilaku *bullying* sebelum dan sesudah diberikannya konseling kelompok dengan memanfaatkan Teknik sosiodrama terbukti mengalami perbedaan yang sangat signifikan, sehingga hipotesis dapat diterima. Kemudian pada uji *correlations Rank Spearman* didapatkan nilai hitung sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas adalah sebesar 0,002. Maka pada dasar pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa hipotesis bisa diterima jika nilai probabilitas 0,002 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik sosiodrama berpengaruh dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa. Selanjutnya dari hasil olahan data tersebut diperoleh hasil koefisien korelasi 0,845. Artinya pengaruh konseling kelompok dengan teknik sosiodrama adalah 71,4 % sedangkan 28,6 % dipengaruhi oleh

faktor-faktor lain yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan siswa tersebut. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama untuk mengurangi untuk perilaku *bullying* diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku bullying siswa sebelum diberikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama sebagian besar berada pada kategori sedang dan perilaku bullying siswa sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama sebagian besar berada pada kategori rendah, terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku bullying siswa sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama, dan terdapat pengaruh yang signifikan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama terhadap mengurangi perilaku bullying siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kellerman, P. F. 2007. *Sociodrama and Collective Trauma*. London: Jessica KingsleyPublishers.
- Kurnanto, Edi. 2013. *Konseling Kelompok*. Bandung; Alfabeta.
- Lubis, Aisyah., Yessy Elita., Vira Afriyati. 2017. Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi pada Siswa SMA di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol.1(1) hal.43-51
- Noviana, Ema, Pranata Lilik., Indah, Fari Aniska., 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Tentang Bahaya Bullying. *PPTK : Publikasi Penelitian Terapan dan Kebijakan Vol 3 No 2*
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Konseling Kelompok*. Padang: UNP Press.
- Priyatna, Andri. 2010. *Let's End Bullying Memahami, Mencegah, Mengatasi Bullying*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan(Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Sejiwa. 2018. *Bullying: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta:Grasindo.
- Waliyanti, E, Kamilah, F., Fitriansyah, R.R. 2018. Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*. Vol. 2 (1): 50-64.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media